

Keselamatan dan Kebahagiaan Hidup

Seorang muslim mendambakan kehidupan yang dipenuhi oleh suasana keselamatan dan kebahagiaan di dunia maupun di akherat. Kata selamat menjadi salah satu kunci, yang tak terhingga nilainya. Oleh sebab itu, keselamatan selalu dituju dan bahkan setiap ketemu, memulai pembicaraan, dan doa senantiasa menyebut istilah ini. Seorang muslim menginginkan selamat di dunia dan di akherat. Jika harus memilih antara menjadi orang miskin lagi pula menjadi orang kecil tetapi selamat atau pilihan lainnya menjadi orang kaya lagi pejabat tinggi, tetapi tidak selamat, maka setiap orang pasti memilih alternatif pertama, yaitu miskin lagi pula menjadi orang kecil asalkan selamat.

Sayang sampai hari ini tak ada polling mempertanyakan pilih mana menjadi pesakitan di tahanan sebagaimana sekarang banyak dialami oleh mantan pejabat penting, kaya dan terkenal atau pilih menjadi petani kecil yang panen terbatas tinggal di pedesaan. Saya yakin banyak orang memilih alternatif kedua, yaitu selamat sekalipun tak memiliki uang banyak. Memang, semua orang pilih menjadi kaya, terkenal lagi selamat. Tetapi alternatif jawaban itu tak tersedia, hingga tak dapat dipilih.

Pembicaraan di atas petapa tinggi nilai keselamatan bagi setiap orang. Setiap kali ketemu, antar sesama muslim mengucapkan salam. Kalimat salam dalam Islam telah ditentukan oleh Rasulullah, yaitu assalamu alaikum wr. wb. Artinya semoga keselamatan, rakhmat dan berkah Allah terlimpah kepadamu. Begitu pula kemudian dijawab, wa alaikumussalam. Artinya sama, yaitu mendoakan semoga atasmu pula keselamatan, rakhmat dan berkah Allah tercurah padamu.

Keselamatan tak saja dimaknai bebas dari ancaman kehidupan yang diakibatkan oleh gangguan makhluk seperti binatang, orang maupun penyakit. Selamat dalam konsep Islam lebih luas. Selamat meliputi pula terbebas dari dosa, baik dosa terhadap sesama manusia maupun terhadap tuhan. Maka, dalam Islam diajarkan tentang saling memohon ma^{af} dan pengampunan dari Allah. Oleh sebab itu, sesama muslim juga saling berdo^a untuk memintakan ampunan dari Allah. Bunyi do^a Allohughfir lil mu^{aminin} wal mu^{aminat}, wal muslimin wal muslimat, al ahya^{ah} minhun wal amwat, memberi gambaran yang amat jelas, agar selalu memanjatkan do^a secara ikhlas agar semua orang muslim dan mukmin baik yang masih hidup maupun yang sudah mati diampuni oleh Allah.

Do^a tersebut jika dipahami secara saksama menunjukkan bahwa Islam membangun kebersamaan dan kesatuan yang kukuh. Mereka saling mendo^a dan saling membantu, menolong sesama. Kebahagiaan seorang muslim akan dirasakan sebagai kebahagiaan sesama. Demikian juga sebaliknya, kesusahan seorang muslim dirasakan sebagai penderitaan bagi semua muslim lainnya. Keselamatan muslim dan mukmin adalah keselamatan kolektif. Oleh karena itu pulalah konsep kebersamaan dan atau jama^{ah} selalu diutamakan. Konsep kooperasi sesungguhnya hanyalah sebatas kebersamaan dalam ekonomi. Islam memiliki konsep lebih luas dari sekedar kegiatan ekonomi. Islam menganjurkan saling bertolong menolong dalam kebaikan dan ketaqwaan. Kebaikan tak sebatas ekonomi, tetapi juga dalam politik, sosial, pendidikan, pengembangan ilmu, budaya dan semua aspek ma^{ruf} lainnya. Sholat yang utama adalah tatkala ditunaikan secara berjama^{ah}. Sholat berjama^{ah} diberi pahala ---jika kita bicara pahala, 27 kali dibandingkan jika sholat dilakukan secara sendiri-sendiri.

Konsep berikutnya adalah kebahagiaan atau keberuntungan. Oleh karena beruntung, maka orang menjadi merasa berbahagia. Dan demikian pula, seseorang berbahagia tatkala sedang mengalami keberuntungan. Kebahagiaan adalah perasaan yang ada dalam hati. Hati yang lapang, jernih dan terang itulah kemudian disebut bahagia itu. Lawan kata dari kebahagiaan adalah kesusahan. Keadaan susah adalah tatkala hati merasa sedih, gelap dan sesak atau sempit. Perasaan hati yang lapang itulah sesungguhnya yang disebut berbahagia itu. Kebahagiaan sendiri tak dapat dikenali, karena adalah sebuah suasana yang bersifat abstrak. Kebahagiaan sebagian hanya dapat dikenali lewat gejala yang ditampakkan oleh seseorang yang mengalami kebahagiaan itu, misalnya tersenyum atau tertawa, riang, cerah dan berwajah berseri-seri. Tertawa atau tersenyum kadangkala menggambarkan kegembiraan, tetapi juga tak menutup kemungkinan, senyum atau tertawa justru menggambarkan kejengkelannya. Demikian pula sebaliknya, menangis tak selalu menggambarkan kesusahan. Banyak orang menangis justru tatkala mengalami kebahagiaan yang mendalam. Orang yang bertemu saudaranya yang telah lama berpisah mereka justru menangis. Seseorang yang dinyatakan lulus ujian dan atau saat keluar dari penjara, justru menangis. Tangisan seperti itu bukan menggambarkan kesedihan, melainkan justru sebaliknya, mengalami kegembiraan.

Jika diamati secara saksama, Allah dalam membagi rizki tampak tidak sama. Ada sebagian orang dilonggarkan rezekinya, hingga disebut sebagai orang kaya. Begitu juga sebaliknya, terdapat seseorang atau sekelompok orang dipersempit rizkinya, hingga disebut sebagai orang miskin. Mereka yang masuk golongan kaya memiliki rumah besar, tanah luas, kendaraan, perhiasan dan simpanan harta yang banyak. Sebaliknya, mereka yang miskin tak memiliki rumah, pakaian compang-camping, tak memiliki persediaan makanan dan uang yang cukup. Tetapi anehnya, di antara manusia yang memiliki harta yang tidak merata itu, ternyata Tuhan membagi kenikmatan secara merata. Orang yang tinggal di rumah gedongan, tidur di atas kasur dan selimut yang tebal memang enak dan bahagia. Tetapi juga jangan segera bersalah sangka, bahwa seseorang yang tidur di atas tikar dengan selimut ala kadar nya dan bahkan dihembus angin oleh karena lubang dinding rumahnya yang tidak begitu rapat, bisa jadi justru lebih merasakan nikmatnya. Bahwa nikmat Allah dibagi kepada siapa saja, bisa kepada mereka yang tidur di kasur tebal sampai kepada mereka yang tak beralaskan apa-apa. Itulah kebesaran Tuhan.

Pembagian harta tak selalu sama, tetapi pembagian nikmat bisa jadi sama. Bahkan, jangan mengira bahwa yang tinggal di rumah gedongan lebih merasakan kebahagiaan daripada mereka yang tinggal di gubug-gubug reot. Penggambaran ini bukan dimaksudkan mematahkan semangat bagi siapa saja yang ingin meraih kemajuan. Tetapi, lebih dari dimaksudkan untuk mengingatkan bahwa kebahagiaan tidak hanya hinggap pada hati manusia yang berkecukupan harta tetapi juga dapat bersemai pada hati orang-orang yang mengalami keterbatasan kekayaan. Oleh karena itu, terdapat istilah kaya harta tetapi miskin hati atau jiwa dan begitu pula sebaliknya, miskin harta tetapi kaya hati dan jiwa. Tentu yang kita inginkan adalah pilihan ketiga, yaitu kaya harta dan juga kaya hati. Allahu a^llam.